

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Museum**

ICOM (*International Council of Museum*) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, mendefinisikan museum sebagai berikut: “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

Menurut Ensiklopedia Indonesia yang di terbitkan oleh Ichtiar Baru – Van Houve, 1984. Menjelaskan bahwa museum adalah bangunan tempat orang, meneliti, memelihara, dan memamerkan barang – barang yang mempunyai nilai lestari, misalnya peninggalan sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan barang-barang kuno.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa museum merupakan tempat preservasi dan meneliti berbagai macam koleksi yang memiliki nilai lestari, kemudian akan diinformasikan kepada masyarakat dengan misi mengedukasi dan menghibur.

##### **2.1.2 Jenis – Jenis Museum**

Jenis museum dapat dibagi menjadi 4 hal, yaitu:

###### **1) Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :**

- a) Museum Internasional
- b) Museum Nasional

Koleksinya terdiri atas kumpulan benda seluruh wilayah Indonesia.

c) Museum Regional

Koleksinya terdiri atas kumpulan benda yang mewakili satu provinsi.

d) Museum Lokal

Koleksinya terdiri dari kumpulan benda - benda yang mewakili suatu wilayah kabupaten atau kotamadya.

**2) Berdasarkan Jenis Koleksi :**

a) Museum Umum

Museum yang mengoleksi kumpulan bukti sejarah peninggalan manusia dan lingkungan yang berkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu seperti teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan.

b) Museum Khusus

Museum yang mengoleksi kumpulan bukti sejarah peninggalan manusia dan lingkungan yang berkaitan dengan salah satu disiplin ilmu saja.

**3) Berdasarkan Penyelenggaraannya :**

a) Museum Pemerintah

Museum yang dikelola dan diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah.

b) Museum Swasta

Museum yang dikelola dan diselenggarakan oleh pihak swasta atau Lembaga selain pemerintah.

**4) Museum berdasarkan kriteria :**

a) Museum Seni

Merupakan museum yang mengoleksi benda yang berkaitan dengan seni seperti: seni visual, lukisan, ilustrasi, dan patung.

b) Museum Sejarah

Merupakan museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah dan hubungannya terhadap masa sekarang dan masa lampau.

- c) **Museum Maritim**  
Merupakan museum yang mengoleksi objek yang berhubungan dengan kapal, perjalanan laut dan danau.
- d) **Museum Otomotif**  
Merupakan museum yang mengoleksi benda yang berkaitan dengan kendaraan seperti mobil dan motor.
- e) **Museum *Open Air***  
Merupakan museum yang mengoleksi dan mengkonservasi kembali bangunan tua di daerah terbuka. Biasanya bertujuan untuk menciptakan kembali bangunan dan suasana lansekap tempo dulu.
- f) **Museum sains**  
Merupakan museum yang membahas penemuan – penemuan yang kompleks seputar sains, dan sejarahnya.
- g) **Museum Spesialis**  
Merupakan museum yang mengkhususkan pada topik tertentu. Contohnya adalah museum musik, museum anak, museum gelas, museum keramik dan sebagainya.
- h) **Museum Virtual**  
Museum yang berada di dunia maya dan tidak memiliki wujud fisik museum dimana isinya hanya berupa data.

### **2.1.3 Fungsi dan Kegiatan Museum**

#### **1) Fungsi museum**

Menurut ICOM fungsi museum adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan pengamanan warisan alam budaya
- b) Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- c) Konservasi dan preservasi.
- d) Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum.
- e) Pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa.
- f) Visualisasi warisan alam budaya.
- g) Cermin pertumbuhan peradaban manusia.
- h) Pengenalan dan penghayatan kesenian.

## 2) Kegiatan Museum

Kegiatan museum secara rinci dijelaskan oleh Drs. Moch. Amir Sutaarga (Sutaarga, 1989) sebagai berikut:

### a) Pengumpulan atau pengadaan.

Tidak semua benda peninggalan dapat dimasukkan ke dalam koleksi museum, hanya benda – benda yang mempunyai nilai budaya, ilmiah dan nilai estetika. Benda juga harus dapat diidentifikasi mengenai wujud, asal, tipe, gaya, dan sebagainya.

### b) Pemeliharaan

Terdapat 2 segi pemeliharaan yaitu segi Teknis dan Administrasi. Segi teknis bertugas untuk memelihara, mengawetkan, mempertahankan, dan mencegah benda – benda koleksi dari kemungkinan kerusakan. Segi administrasi bertugas untuk mencatat semua keterangan pada benda – benda koleksi agar bersifat monumental.

### c) Konservasi

Merupakan usaha pemeliharaan, pencegahan, perawatan, penjagaan, dan perbaikan benda-benda koleksi dari penyebab kerusakan.

### d) Penelitian

Terdapat 2 jenis penelitian yaitu penelitian *intern* dan *ekstern*. Penelitian *intern* dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan museum. Penelitian *ekstern* dilakukan oleh peneliti dari luar seperti mahasiswa dan pelajar untuk kepentingan riset.

### e) Pendidikan

Kegiatan pendidikan lebih ditekankan pada pengenalan terkait informasi dari benda - benda koleksi yang dipamerkan. Terdapat 2 kriteria Pendidikan yaitu Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal berkaitan dengan kuliah umum, Seminar, diskusi. Pendidikan non formal berkaitan dengan kegiatan pameran, pemutaran film, pentas dan lainnya.

#### f) **Rekreasi**

Pameran harus dinikmati dan dihayati, tidak memerlukan konsentrasi tinggi yang akan menimbulkan keletihan dan kebosanan.

#### 2.1.4 Standar Fasilitas Museum

**Tabel 2.1** akan menjelaskan tentang standar fasilitas yang dibutuhkan museum adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Standar Kebutuhan Ruang Museum**

<b>Zona</b>	<b>Kelompok Ruang</b>	<b>Ruang</b>
Publik	Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Pameran</li> <li>• R. Kuliah Umum</li> <li>• R. Orientasi</li> </ul>
	Non-Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. Pemeriksaan</li> <li>• Teater</li> <li>• <i>Food Service</i></li> <li>• R. Informasi</li> <li>• Toilet Umum</li> <li>• <i>Lobby</i></li> <li>• Retail</li> </ul>
Non-Publik	Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bengkel(<i>Workshop</i>)</li> <li>• Bongkar-Muat</li> <li>• Lift Barang</li> <li>• <i>Loading Dock</i></li> <li>• R. Penerimaan</li> </ul>
	Non-Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapur Katering</li> <li>• R. Mekanikal</li> <li>• R. Elektrikal</li> <li>• <i>Food Service</i>- Dapur</li> <li>• Gudang</li> <li>• Kantor Retail</li> <li>• Kantor Pengelola</li> <li>• R. Konferensi</li> <li>• R. Keamanan</li> </ul>

	Keamanan Berlapis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Penyimpanan Koleksi</li> <li>• Ruang Jaringan Komputer</li> <li>• Ruang Perlengkapan Keamanan</li> </ul>
--	-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: *Time Saver Standards for Building Types*

### 2.1.5 Definisi Tema

Neo vernakular merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era *post modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *post modern* lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu *post modern*. Menurut Charles A. Jenck ada 6(enam) aliran yang muncul pada era *post modern* diantaranya, *historicism*, *straight revivalism*, *neo vernakular*, *contextualism*, *methapor* dan *post modern space*. Menurut Budi A Sukada (1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut.

- 1) Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- 2) Membangkitkan kembali kenangan historik.
- 3) Berkonteks urban.
- 4) Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- 5) Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- 6) Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- 7) Dihasilkan dari partisipasi.
- 8) Mencerminkan aspirasi umum.
- 9) Bersifat plural.
- 10) Bersifat ekletik.

Ada beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur *neo vernakular* adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan Langsung  
Merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- 2) Hubungan Abstrak  
Meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- 3) Hubungan Lansekap  
Mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- 4) Hubungan Kontemporer  
Meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- 5) Hubungan Masa Depan  
Merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Charles Jencks dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture* (1990)" menyatakan bahwa ciri-ciri Arsitektur *neo vernakular* sebagai berikut :

- 1) Menggunakan struktur atap bumbungan (pemakaian atap miring).
- 2) Menggunakan batu bata sebagai elemen konstruksi lokal.
- 3) Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- 4) Kesatuan antara interior dan ekterior yang terbuka melalui elemen modern.
- 5) Penggunaan warna yang kuat dan kontras.

Dapat disimpulkan bahwa arsitektur *neo vernakular* dapat dicapai dengan menggabungkan teknologi modern dengan arsitektur lokal yang sudah ada, dan masih mempertahankan ciri khasnya. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan namun elemen non – fisik pun seperti kebudayaan, kepercayaan, pola pikir pun harus diterapkan. Produk arsitektur *neo vernakular* tidak murni menerapkan prinsip

bangunan vernakular melainkan hasil karya baru yang telah dikombinasi dan mengutamakan penampilan visualnya.




### 2.1.6 Definisi dan Karakteristik Arsitektur Sunda

Arsitektur Sunda merupakan sebuah langgam bangunan yang menjadi identitas Suku Sunda. Suku Sunda dapat ditemui di Jawa Barat dan sebagian di wilayah Jawa Tengah. Secara umum karakteristik arsitektur Sunda dapat dilihat dari bentuk huniannya. Karakter tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Ragam Bentuk Atap

Menurut Hendi Anwar dan Hafizh Achmad Nugraha bentuk atap atau *suhunan* rumah tradisional Sunda memiliki ciri tersendiri yang disesuaikan dengan keadaan alam, fungsi, dan adat istiadat (kebiasaan) dari kampung setempat. Bentuk atap ini menjadi ciri khas rumah adat sunda. **Tabel 2.2** akan menjelaskan berbagai macam bentuk atap Sunda sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Ragam Bentuk Atap Sunda**

Bentuk atap	keterangan
Suhunan Jolopong 	Atap ( <i>suhunan</i> ) bangunan rumah yang berbentuk memanjang ke dua sisi, seperti model atap pelana. Model ini disebut juga suhunan Panjang atau gagajahan.
Tagog Anjing 	Bentuk atap bangunan rumah ini mirip dengan bentuk atap badak heuay, tetapi di bagian sambungan tidak diletakkan keatas. Bentuk atap ini seolah seperti anjing yang sedang jongkok.
Badak Heuay 	Bentuk atap bangunan rumah yang tidak memiliki bubungan sehingga sekilas seperti badak yang menguap.

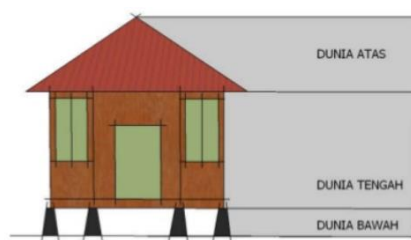


<p>Perahu Kumureb</p> 	<p>Bentuk atap bangunan yang seperti perahu terbalik (telungkup). Model atap ini mirip dengan model atap limasan.</p>
<p>Capit Gunting</p> 	<p>Bentuk atap bangunan rumah yang di setiap ujung atas, pertemuan kasau antara dua sisinya, dibuat saling menyilang seperti gunting.</p>
<p>Julang Ngapak</p> 	<p>Bentuk atap bangunan rumah yang sisi kanan dan kirinya lebih melebar ke samping dan lebih landai.</p>

Sumber: Rumah Etnik Sunda Hendi Anwar & Hafizh Achmad Nugraha (2013)

## 2) Model Rumah Panggung

Rumah dalam masyarakat Sunda berbentuk rumah panggung dengan kolom-kolom yang berdiri diatas pondasi umpak. Rumah panggung dibagi menjadi 3 bagian secara simbolik yaitu *ambu handap*, *ambu tengah*, dan *ambu luhur* dilihat pada **Gambar 2.1**.



**Gambar 2.1 Rumah Panggung Sunda**

Sumber: Kustianingrum, Sonjaya, & Ginanjar, 2013

Model rumah panggung didapatkan dari adaptasi masyarakat Sunda terhadap kondisi geografis dan iklim tatar Sunda. Ketinggian panggung juga menyesuaikan kondisi tersebut, biasanya berkisar 40cm hingga 100cm.

### 3) Material




Hunian tradisional Sunda menggunakan material yang sumbernya didapatkan dari kekayaan alam di tatar Sunda. Bambu dan kayu menjadi salah satu kekayaan alam Sunda yang digunakan sebagai bahan untuk membangun hunian tradisional Sunda. Kayu digunakan sebagai balok, kolom, kusen pintu serta jendela, dan bambu biasanya digunakan sebagai lantai dan dinding dalam bentuk anyaman. Sedangkan pada bagian atap hunian biasanya menggunakan daun nipah, ijuk, alang-alang, atau genteng tanah liat.

### 4) Ragam Hias

Ragam hias rumah tradisional Sunda atau daerah Jawa Barat biasanya memiliki beberapa motif yang digunakan. Motif-motif tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.3**.

**Tabel 2.3 Ragam Hias Tradisional Sunda**

Nama	Wujud	Letak	Arti/Makna
Kawung 	Buah kawung, aren, kelapa. Bunga lotus.	Di balai tempat pertemuan.	Pengaruh kebudayaan Hindu, harapan agar manusia selalu ingat asal usulnya.
Keliangan 	Bentuk daun atau kelopak kering.	Terdapat di tiang umpak.	Sewaktu – waktu jatuh ketanah.
Rucuk Bung 	Tukul, tumbuhan yang masih muda, bentuk tunas.	Tiang ( <i>saka</i> )	Sifat pertumbuhan, semakin hari semakin tumbuh besar

<p>Simbar Kadaka</p> 	<p>Bentuk dedaunan yang tidak teratur.</p>	<p>Di dinding kayu berukir (gebyong).</p>	<p>Simbar merupakan tumbuhan yang hidupnya menempel pada tumbuhan inang lain tanpa merusaknya. Menyimbolkan Ketentraman dan kedamaian.</p>
<p>Simbar Menjangan</p> 	<p>Bentuk dedaunan yang tidak teratur.</p>	<p>Di dinding kayu berukir (gebyong).</p>	<p>Simbar merupakan tumbuhan yang hidupnya menempel pada tumbuhan inang lain tanpa merusaknya. Menyimbolkan Ketentraman dan kedamaian.</p>
<p>Kangkungan</p> 	<p>Bentuk tumbuhan kangkung yang menjalar.</p>	<p>Dipakai di Banjen (tepi keliling), di tembok pintu gerbang.</p>	<p>Kesucian, membawa kedamaian dan kebenaran.</p>

Sumber: Muanas, D. (1998)

## 2.2 Studi Banding

### 2.2.1 Museum Tsunami Aceh

Gambar 2.2 menunjukkan exterior bangunan museum.



Gambar 2.2 Eksterior Museum Tsunami Aceh

Sumber: <http://abulyatama.ac.id/>

Lokasi : Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia  
Arsitek : M. Ridwan Kamil., S.T., M.U.D., (PT.URBANE Indonesia)  
Luas Area : 2.500 m<sup>2</sup>  
Fase Proyek : Tender  
Tahun Proyek : 2009

Museum Tsunami Aceh berfungsi sebagai bangunan museum, selain itu museum ini digunakan sebagai bukit pengungsian sarana penyelamatan awal terhadap banjir dan tsunami. Untuk mengenang peristiwa tsunami yang terjadi pada Minggu pagi 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam, maka dibangunlah Museum Tsunami Aceh tersebut. Menurut M Ridwan Kamil sebagai arsitek, museum ini akan menjadi simbol struktur yang antitsunami, yakni berupa kombinasi antara bangunan panggung yang diangkat (*elevated building*) di atas sebuah bukit. Selain sebagai monumen mengenang terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004, museum juga dapat menjadi tempat pendidikan sekaligus tempat perlindungan darurat jika terjadi tsunami kembali.



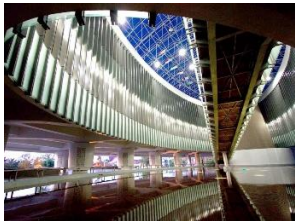


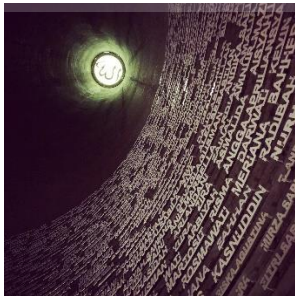

**Gambar 2.3 Tampilan Fasad Museum Tsunami Aceh**

Sumber: <https://saptriyawati.wordpress.com/>

Dapat dilihat pada **Gambar 2.3** Museum Tsunami mengambil konsep bentuk rumah panggung Aceh sebagai contoh kearifan lokal dalam merespon tantangan dan bencana alam. Tampilan eksterior museum menggunakan kombinasi dari tradisional dan modern dimana fasad mengekspresikan keberagaman budaya Aceh

melalui pemakaian ornamen seperti anyaman bambu yang dipadukan dengan material beton. **Tabel 2.4** akan menunjukkan fasilitas Museum Tsunami Aceh adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Fasilitas Museum Tsunami Aceh**

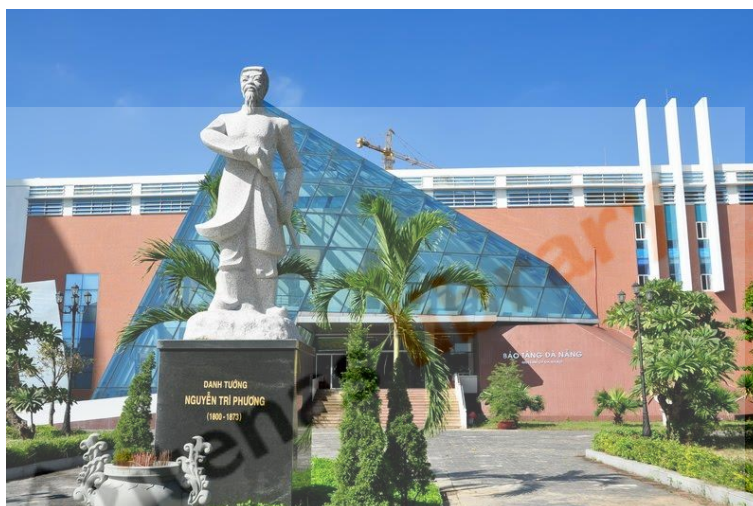
Fasilitas	Keterangan
Atrium 	Sebuah area terbuka yang ditengahnya terdapat jembatan yang disebut sebagai jembatan harapan.
Ruang Renungan 	Merupakan sebuah Lorong sempit yang dilengkapi air terjun pada tiap sisi nya
Memorial Hill 	Ruangan yang menyediakan standing screen yang menyajikan foro – foto pasca tsunami, serta foto para korban.
The Light Of God 	Ruangan berbentuk kerucut yang pada atapnya terdapat kaligrafi bertuliskan “Allah”. Pada Dindingnya terpajang nama – nama korban dari bencana tsunami aceh.
Ruang Pameran 	1) Ruang Pameran tetap 2) Ruang Pameran Temporer 3) Ruang Geologi
Pendukung	1) Toilet 2) Toko Souvenir

	3) Perpustakaan 4) Ruang Penyelamatan 5) Mushola
Multimedia	1) Ruang Audio 2) Ruang 4 Dimensi “ <i>Tsunami Exhibition Room</i> ”

Sumber: Nela Vitriani *Photography* & <http://abulyatama.ac.id/>

### 2.2.2 Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

**Gambar 2.4** menunjukkan exterior bangunan museum.



**Gambar 2.4** Museum Da Nang

Sumber: <https://hometown.asia>

Lokasi : Da Nang, Vietnam

Tahun Proyek : 2011

Museum Da Nang terletak di area sebuah monumen bersejarah nasional khusus di daerah Dien Hai, museum mulai dibangun pada tahun 2005 dan dioperasikan untuk menyambut pengunjung sejak tahun 2011.

Museum Da Nang menggambarkan sejarah pembentukan dan perkembangan kota Da Nang dari zaman prasejarah hingga zaman modern saat ini. Pengunjung mendapatkan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang fitur budaya unik masyarakat Quang. Dengan nilai sejarah dan budaya yang begitu besar, Museum



Da Nang telah menjadi peran penting dalam sektor pendidikan tradisi sejarah dan budaya untuk generasi muda.











**Gambar 2.5** Eksterior Museum Da Nang

Sumber: <https://www.vntrip.vn/>

Dapat dilihat pada **Gambar 2.5** bahwa museum Da Nang menggunakan konsep arsitektur bentuk lokal yang konteks dengan lingkungan, serta dipadukan dengan elemen yang lebih modern. Museum Da Nang menggunakan batu bata sebagai elemen konstruksi lokal nya, dan dipadukan dengan penggunaan bentuk kaca yang simetri sebagai elemen modern. Koleksi museum akan ditunjukkan pada **Tabel 2.5**.

**Tabel 2.5** Koleksi Museum Da Nang

Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Tradisi pertanian 	Ruang Replikasi Bengkel Senjata NHO BAN 	Budaya Komunitas Etnis 

<p>Ekosistem Alami</p> 	<p>Perlawanan Terhadap AS (1954-1975)</p> 	<p>Kostum dan Perhiasan Etnik Minoritas</p> 
<p>Sampel Geologi</p> 	<p>Ruang Untuk Membuat Ulang Area Dasar K20</p> 	<p>Ruang Tenun Terbarukan</p> 
<p>Arkeologi</p> 	<p>Sisa – Sisa Perang Militer AS</p> 	<p>The Guol Teknik T U</p> 
<p>Proses Urbanisasi</p> 	<p>Jenis Peralatan Militer dan Peralatan Angkatan Darat AS</p> 	<p>Kegiatan Desa – Ruang Budaya Meriah</p> 

Sumber: *Da Nang Fantasticity by Tourism*

**Tabel 2.5** menjelaskan bahwa museum Da Nang terdiri dari 3 lantai yang dimana lantai 1 merupakan area tampilan artefak bersejarah Da Nang dari zaman kuno hingga zaman modern. Lantai 2 menampilkan artefak sejarah kota melalui perang melawan Perancis dan Amerika Serikat. Lantai 3 menampilkan artefak dan gambaran komunitas etnis di Danang dan Quang Nam melalui bentuk – bentuk peninggalan budayanya.